

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang penahuluan yang akan meliputi: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah penelitian, (c) fokus penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) asumsi penelitian, (g) ruang lingkup penelitian, (h) dan definisi istilah. Dari kedelapan hal tersebut akan diuraikan yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Hamalik (2007, hal. 1) kata kurikulum berasal dari bahasa latin, *curere*, yang artinya berlari, menjelajah, merambat, berkeliling, dan sejenisnya di arena perlombaan. Dalam perkembangannya, kata *curere* menjelma menjadi *curriculum* yang kurang lebih berarti arena berlomba belajar guna mencapai hasil tertentu. Di dunia pendidikan tidak pernah terlepas dengan kurikulum yang menjadi acuan proses belajar mengajar dapat berjalan secara lancar. Kurikulum di negara kita khususnya di Indonesia menggunakan dua kurikulum sekaligus.

Kurikulum era saat ini menggunakan kurikulum baru dimana kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan pada tahun 2013.

Menurut Mulyasa (2014, hal. 59) pengembangan kurikulum merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum di era sekarang yaitu kurikulum 2013 ini atau biasa disebut dengan kurikulum K-13. Kurikulum 2013 ini sudah banyak diterapkan didalam dunia pendidikan baik itu dalam jenjang tingkat SD, SMP, bahkan SMA serajat. Tetapi dalam dunia pendidikan kurikulum

sebelum adanya kurikulum 2013 ini, terdapat salah satu kurikulum pembelajaran yang tidak pernah tersisihkan atau tergantikan perannya dalam dunia pendidikan yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum yang berada di era 2006 ini terfokus menggunakan kurikulum KTSP atau biasa disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum KTSP ini lahir sesuai dengan tuntutan perkembangan yang dikehendaki dalam fleksibilitas dan keluwesan dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah ini adalah kurikulum yang standar yang berlaku secara nasional. Tetapi pada kenyataannya dalam dunia pendidikan yang berada di Indonesia memiliki banyak keberagaman. Oleh karena itu, dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan, memperkaya, dan memodifikasi, namun harus tetap mematuhi apa yang tidak diperbolehkan dan berdampak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional.

Atas dasar pengertian diatas, sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan muatan kurikulum lokal yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Di era saat ini sudah banyak sekolah menggunakan atau menerapkan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang meningkatkan capaian sebuah pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Disamping penjelasan tersebut, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan peran guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Secara konseptual kurikulum 2013 dicitakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Di negara Indonesia dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut belum sepenuhnya merata diterapkan di tiap-tiap sekolah pada umumnya, mengingat banyak kendala atau faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dalam segi letak geografis dan faktor lainnya yaitu tentang kesiapan sekolah dalam mengimplementasikannya. Mengingat kesiapan ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan yang diharapkan pemerintah maka dari itu kesiapan tersebut bukan hanya dari kesiapan sekolah saja melainkan kesiapan dari guru serta kesiapan dari peserta didik.

Berdasarkan implementasi RPP kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu berdasarkan pada Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang termuat dalam prosedur penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu diawali dengan kegiatan berdoa, guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa, guru memberikan atau menyampaikan motivasi belajar kepada siswa, guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menyampaikan cakupan materi di depan kelas. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu meliputi pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M. Dari kedua kegiatan tersebut, terdapat satu kegiatan lagi dalam implementasi guru yaitu kegiatan penutup, dimana kegiatan ini terdiri dari rangkaian aktivitas dan hasil pembelajaran, pemberian umpan balik, pemberian tugas, dan penyampaian materi selanjutnya.

Kesiapan-kesiapan tersebut dalam dunia pembelajaran tentunya dapat mengingatkan bahwa guru merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Rahman, Amri (2015, hal. 18) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila). Dengan demikian, kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan serta baik buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru. Selain itu, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat umum yang mempunyai keberagaman yang sangat bervariasi

tentunya dalam pengembangan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang menjadikannya materi pokok.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP ini dikembangkan melalui silabus untuk dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk dapat mencapai kompetensi dasar (KD). Selain itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan juga harus berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan tentunya secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta juga dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik pada anak serta psikologis peserta didik. Sehingga RPP dapat disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau bahkan lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya sangat perlu diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diprasyarkan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, untuk dapat dan mendapatkan gambaran tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tegalsari perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui peran penggunaan kurikulum 2013 serta kelemahan

dan kelebihan kurikulum 2013 dan bahkan implementasi dari pihak sekolah yaitu guru ketika mengajar di dalam kelas.

SMPN 1 Tegalsari merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan kurikulum 2013. Selain itu di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis siswa aktif. Sehingga di sekolah tersebut baik dari segi pendidiknyapun sudah melakukan atau menjalani berbagai pelatihan-pelatihan mengenai pemantapan kurikulum 2013. Oleh karena itu, di SMPN 1 Tegalsari tersebut sudah tidak dapat diragukan lagi akan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut baik dari segi siswa dan tenaga pendidiknyapun yaitu guru. Selain itu, peneliti memilih kelas VIII-B tersebut karena jika dilihat dari segi siswanya, mayoritas kondisi mental dan kemampuan berfikir baik siswa atau siswinya sudah bagus dan sudah tidak terbawa dengan situasi kekanak-kanakan yang dibawanya ketika masih di sekolah dasar tersebut. Sehingga peneliti memilih kelas VIII-B sebagai objek penelitian yang dirasa sangat cocok dan tepat dan data yang nantinya akan diperoleh juga akan lebih akurat.

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan RPP kurikulum 2013 ini yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berjudul "*Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016-2017*" di dalam penelitian tersebut sama-sama terfokus tentang RPP mata pelajaran bahasa Indonesia, adapun perbedaannya kedua penelitian ini terletak pada analisisnya. Jika, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang penggunaan RPP dan implementasi RPP kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar di dalam

kelas sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada pengkajiannya tentang RPP yang dibuat oleh guru dari kelas X,XI, dan XII pada tingkatan jenjang SMA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi RPP kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pada saat di dalam kelas yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti berkeinginan untuk membahas tentang hal-hal tersebut yang berkaitan dengan “*Analisis Penggunaan RPP Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-B di SMPN 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2018-2019*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah yang akan diungkap dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi RPP kurikulum 2013 bagi guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tegalsari?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu mengarah kepada proses implementasi RPP kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas berdasarkan acuan perangkat pembelajaran (RPP) yang meliputi pendekatan saintifik 5M yang terdapat dalam kegiatan pendahuluann, kegiatan inti, dan kegiatan terakhir yaitu penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yaitu terdiri dari diawali dengan kegiatan berdoa, guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa, guru memberikan atau menyampaikan motivasi belajar kepada siswa, guru

mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menyampaikan cakupan materi di depan kelas. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu meliputi pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Dari kedua kegiatan tersebut, terdapat satu kegiatan lagi dalam implementasi guru yaitu kegiatan penutup, dimana kegiatan ini terdiri dari rangkaian aktivitas dan hasil pembelajaran, pemberian umpan balik, pemberian tugas, dan penyampaian materi selanjutnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada masalah penelitian diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan RPP yang dijadikan pegangan oleh guru di SMPN 1 Tegalsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan guru yang harus benar-benar dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau acuan dalam menetapkan RPP kurikulum baru dalam pendidikan.

- c. Dan bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat berguna sebagai referensi sebuah penelitian tentang penggunaan RPP kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan RPP kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Guru bahasa Indonesia berpengalaman dan memiliki pemahaman tentang implimentasi RPP dalam menerapkan kurikulum 2013 di dalam pemebelajaran bahasa Indonesia.
- c. Dan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tegalsari sudah menerapkan implementasi RPP kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat di kelas.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terfokus pada implementasi RPP kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia ketika di dalam kelas VIII-B di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi melalui pendekatan saintifik (5M) dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup yang tentunya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). selain itu objek penelitian ini tertuju pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan lokasi

penelitian tentang penggunaan RPP kurikulum 2013 ini beralamatkan di Jalan Raya Blokagung Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

1.8 Definisi Istilah

- a. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan dan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Selain itu, kurikulum 2013 itu juga merupakan suatu tindak lanjut dari kurikulum lama yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau biasa disebut dengan KTSP yang tentunya sebelum kurikulum berbasis kompetensi atau biasa disebut dengan sebutan KBM.
- b. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting disekolah sebagai sarana mengembangkan kemampuan berbahasa dan faham akan maknanya.
- c. Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila).
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang termuat dalam prosedur penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.